

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sifatnya krusial bagi setiap orang, dimana dengan adanya pendidikan suatu kaum atau bangsa mempunyai dasar ilmu pengetahuan, selain itu dengan adanya pendidikan mampu menumbuhkan kreatifitas kecerdasan, dan pengetahuan yang berguna untuk dirinya sendiri (implisit). Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan dirinya.¹

Selain itu dalam Islam pun juga disebutkan tentang pentingnya pendidikan sebagaimana hadis nabi berikut ini.

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ سَبِيلَ الْجَنَّةِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang penting yang besar dan strategis. Selain itu, guru mempunyai misi dan tugas yang berat. Karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita.³

¹UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2005), h. 94

²Hussein Bahreisj, *Aljamus Shahih, Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama, t.th.), h. 30

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dengan tujuan untuk membekali siswa pada kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, mata pelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar mempunyai peran penting dalam berbagai jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi.

Proses pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah tentu memiliki peranan yang sangat penting, baik untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Gauss bahwa “matematika adalah ratu dari ilmu pengetahuan, sehingga matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah”.⁴ Dalam hal ini tentu saja termasuk materi pembelajaran mengenal nilai tempat.

Keberhasilan mata pelajaran matematika terutama pada materi mengenal nilai tempat di kelas I akan tercapai apabila aktivitas belajar siswa cukup baik dan kondusif. Sedangkan untuk menciptakan aktivitas siswa tersebut tentu memerlukan bimbingan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi, karena pada hakikatnya aktivitas belajar merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses pembelajaran, baik yang dilakukan guru maupun siswa. Jadi, dalam aktivitas belajar tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan siswa aktif belajar di lain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak dan penerapannya berlandaskan pada strategi pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa, karena siswa kelas I masih bersifat senang bermain.

Permasalahan di lapangan terutama di jenjang Sekolah Dasar adalah adanya pandangan atau anggapan dari sebagian besar siswa bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata

⁴Wahyudin, *Pembelajaran dan model-model pembelajaran*. (Jakarta: Ipa Abong, 2008), h. 8

pelajaran yang dianggap sulit, sehingga dari hasil observasi di kelas IMI Al Mujahidin II Kecamatan Banjarmasin Timur, ternyata dari seluruh siswa yang nilainya masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 62%, sedangkan jumlah siswa yang nilainya sama dengan dan di atas KKM hanya 38%. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa ini masih rendah di bawah nilai KKM, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65.

Anggapan sulitnya mata pelajaran matematika yang mengakibatkan masih rendahnya nilai siswa tersebut tidak semata-mata atas kekurangan dan kelemahan siswa. tapi banyak pula faktor penyebabnya. Salah satu faktor yang disebabkan oleh guru di antaranya masih banyak guru di lapangan dalam menyelenggarakan pembelajaran matematika adalah kurang berani untuk melakukan suatu perubahan atau inovasi, mereka masih tampak patuh pada apa yang digariskan pada gaya mengajar konvensional. Padahal, kurikulum terutama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberi peluang yang sangat luas kepada guru di lapangan untuk menyesuaikan format pembelajaran yang paling sesuai dengan lingkungan siswa.

Masalah lain yang paling banyak dikeluhkan di lapangan adalah kurang beraninya menerapkan strategi atau strategi pembelajaran yang baru dalam menyampaikan materi matematika, sehingga siswa merasa kurang tertarik dan merasa jenuh. Kondisi seperti ini tampaknya telah menjadi suatu pemandangan yang biasa terjadi di lapangan pada saat ini, karena hal seperti ini banyak disebabkan oleh kekeliruan kita sebagai guru dalam mengajarkan matematika yang cenderung bersikap searah, dalam arti guru masih merupakan sebagai pusat aktivitas kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru masih sebagai segala sesuatunya yang dapat dijadikan sebagai sumber atau masih dianggap paling mengetahui.

Di sisi lain, guru dalam mengajarkan matematika masih bersikap pasif, dalam arti anak lebih cenderung dijadikan objek daripada sebagai subjek. Dalam hal ini tampaknya yang lebih aktif justru guru sendiri bukan lagi anak atau peserta didik. Kemudian masih ada guru dalam menyampaikan materi matematika bersifat konvensional, dalam arti metode yang disampaikan masih berpegang pada metode tradisional, yaitu metode ceramah. Dalam hal ini bukan berarti metode ceramah tidak boleh digunakan, akan tetapi sebagian guru masih menganggap bahwa metode ceramah sebagai suatu metode yang paling ampuh untuk mengajar.

Dengan adanya hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI MENGENAL NILAI TEMPAT DENGAN MEDIA KARTU BILANGAN PADA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AL MUJAHIDIN II TAHUN PELAJARAN 2014/2015".

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah yang telah disebutkan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa
2. Hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM, hal tersebut terbukti dengan nilai hasil belajar siswa pada semester sebelumnya hanya 38% yang mencapai KKM
3. Guru kurang berani berinovasi dalam hal strategi atau metode pembelajaran, guru lebih banyak melakukan pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student Centered*) atau hanya berpusat pada guru

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas guru pada materi mengenal nilai tempat dikelas I MI Al Mujahidin II Banjarmasin Timur?
2. Apakah penggunaan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi mengenal nilai tempat dikelas I MI Al Mujahidin II Banjarmasin Timur?
3. Apakah penggunaan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal nilai tempat dikelas I MI Al Mujahidin II Banjarmasin Timur?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam ptk ini adalah pemberian dengan menggunakan media kartu bilangandan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika materi mengenal nilai tempat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Penggunaan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas guru pada materi mengenal nilai tempat dikelas I MI Al Mujahidin II Banjarmasin Timur
2. Penggunaan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi mengenal nilai tempat dikelas I MI Al Mujahidin II Banjarmasin Timur

3. Penggunaan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal nilai tempat dikelas I MI Al Mujahidin II Banjarmasin Timur.

F. Manfaat Penelitian

Pembelajaran matematika materi mengenal nilai tempat dengan menggunakan media kartu bilangan ini diharapkan kemanfaatan bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Guru :
 - a. Guru lebih aktif dan kreatif memilih berbagai strategi/metode pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran yang diajarkan
 - b. Guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya
2. Bagi Siswa :
 - a. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar
 - b. Kualitas penguasaan materi matematika siswa juga lebih meningkat
 - c. Hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran matematika juga meningkat
3. Bagi Sekolah :
 - a. Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah
 - b. Hasil penelitian ini akan meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.
 - c. Dapat meningkatkan prestasi sekolah

G. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan media kartu bilangan pada materi mengenal nilai tempat diharapkan dapat meningkatkan :

1. Aktivitas guru pada mata pelajaran matematika kelas I MI
2. Aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika kelas I MI
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I MI sehingga bisa mencapai KKM yang diinginkan

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis meliputi hasil belajar, pembelajaran matematika di MI, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan, materi mengenal nilai tempat.

Bab III metode penelitian yang terdiri atas Setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus, dan pembahasan.

Bab V berisi penutup dan terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.